

BAB V KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Untuk menerapkan tema nuansa tradisional dan modern pada dengan konsep biji kopi dilakukan dengan menerapkan elemen elemen desain seperti bentuk dan warna yang diterapkan pada elemen interior *coffee center*. Seperti pada pola bentuk saya menerapkan bentuk geometri organik yang diambil dari kopi yang tumbuh di alam sehingga bentuk yang dihasilkan cenderung organik. Sedangkan untuk pola bentuk geometri digunakan untuk mengimbangi bentuk organik yang terkesan bebas, dengan adanya penambahan bentuk geometri makan bentuk organik yang diterapkan tidak akan terkesan terlalu bebas atau abstrak. Untuk elemen desain warna yang digunakan menggunakan warna warna kopi dan yang menciri khasan luwak seperti coklat tua, coklat muda, hitam dan putih gading.

Penerapan ornamen dari daerah Bali, Aceh dan Jogja yang menjadi perwakilan daerah yang menghasilkan kopi Indonesia ini diterapkan pada area café tradisional, untuk memberikan nuansa tradisional pada *coffee center* ini. Dari daerah Aceh, menerapkan bentuk rumah adat Aceh Gayo dan beberapa ornament yang ada di rumah adat Aceh Gayo tersebut. Sedangkan untuk menghadirkan nuansa Jawa saya menerapkannya pada area masuk pengunjung dengan adanya gebyok dari daerah Jogjakarta. Selain itu juga penerapan nuansa Jawa ini juga diterapkan pada area duduk pengunjung yang menggunakan kursi dan jepara. Dan untuk menghadirkan nuansa Bali, saya terapkan pada area pengolahan kopi secara tradisional dengan menggunakan motif-motif Bali yang diterapkan pada wall treatment dan payung khas bali yang terdapat di area duduk pengunjung.

Dalam perancangan sistem display sangat mementingkan sisi ergonominya oleh karena itu sistem display yang digunakan terdapat dua macam yaitu sistem display dua dimensi dan tiga dimensi. Untuk system display dua dimensi menggunakan sisitem gantung berupa kawat gantungan yang dapat di atur ketinggian pada dinding sesuai kebutuhan. Selain itu juga adanya

penggunaan instalasi akar tumbuhan yang merupakan instalasi dari tumbuhan kopi yang mudah dipindahkan, tersebut terbuat dari multi dengan bentuk modular.

Sedangkan untuk system display 3 dimensi menggunakan base untuk karya tiga dimensi dari material tripleks atau MDF, sehingga base dapat dibentuk sedinamis mungkin dan dipindahkan sesuai kebutuhan. Dan untuk area *movie* yang berisi screen pada area tersebut menggunakan sistem display yang membutuhkan perlakuan khusus dan pengamanan khusus dengan alasan agar pengunjung tidak menyentuh *screen* dengan cara memberikan pembatas yang berdiri antara karya/*screen* yang didisplay dan titik pengunjung berdiri.

Untuk sirkulasi area galeri perancangan jalur sirkulasi ini harus dapat memberikan orientasi yang jelas bagi pengunjung ketika berada dalam bangunan. Dengan sistem ruang yang linear dan terbuka pengunjung dapat bergerak dengan lancar dan dapat melakukan aktivitas didalam galeri dengan nyaman dan efektif tanpa merasa sesak dan sempit. sirkulasi juga menjadi lebih terarah dan terorganisir. Dalam konsep sirkulasi ini ditekankan bentuk bentuk ruang yang dinamis namun berkesan bersih dari ornamen serta dapat menghasilkan ruang yang mencirikan citra kontemporer. Bentuk-bentuk ruang yang bebas dari ornamen ini ditujukan agar ruangan tidak mendominasi bentuk karya koleksi yang dipamerkan.

Dalam perancangan pencahayaan khusus atau object lighting pada galeri ditujukan pada objek-objek khusus seperti karya yang sedang dipamerkan, dan elemen estetis. Sistem pencahayaan yang digunakan pada karya di galeri yang berada pada fasilitas *Coffee Center* ini adalah penggunaan lampu sorot yang diterapkan pada rel yang digantungkan ke atas ceiling. Rel-rel tersebut diatur sedemikian rupa sehingga dapat mengakomodasi cahaya untuk karya-karya seni pada ruang pameran. Dengan memakai standar tingkat lux diatas, maka penggunaan tiap lampu maksimum adalah 75 watt/lumen.

Penggunaan jenis lampu spot light yang disorotkan ke bagian dinding galeri, bukan ke arah karya karena dikhawatirkan cahayanya dapat membuat warna menjadi pudar. Hal tersebut terutama untuk jenis karya lukisan, drawing dan fotografi. Untuk konsep pencahayaan alami dirancang agar mendapat sedikit

mungkin karena cahaya matahari dapat merusak beberapa benda/karya/koleksi galeri karena tingkat iluminasi dan komposisi spektrum cahayanya, serta menghasilkan hawa panas dalam ruangan

Untuk mendukung kebutuhan user pada *coffee center* ini menyediakan fasilitas utama yaitu galeri, penangkaran luwak dan café. Dimana *coffee center* ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainnya seperti kursus barista, digital library, amfiteater yang digunakan untuk area live music dan movie teater. cupping area, dan retail. Dalam perancangan *coffee center* untuk mendapatkan suasana dengan konsep biji kopi dengan cara menerapkan elemen desain yang mewakili stilasi kopi yang ditempatkan di beberapa area. Dalam *coffee center* ini s untuk menghadirkan suasana kopi, dihadirkan stilasi kopi yang diterapkan pada pola lantai pada area café modern yang membentuk organik dan menyerupai biji kopi dengan menggunakan material yang berbeda-beda yang sesuai dengan warna kopi. Kemudian bentuk furnitur juga menggunakan bentuk organik yang mengikuti dari bentuk pola lantai agar antara elemen interior lantai dan furnitur tetap memiliki keselarasan dari segi bentuknya. Penggunaan desain area duduk dengan sistem kursi gantung dimana bentuknya mengadaptasi dari bentuk biji kopi dengan adanya coakan kedalam untuk menjadi space duduk pengunjung. Selain itu juga adanya jejak kaki luwak di setiap fasilitas yang ada, jejak kaki luwak ini juga dapat menjadi benang merah dari satu ruang ke ruang lainnya agar memiliki keserasian antara 1 ruang dengan ruang lainnya. Setelah itu juga adanya alur sirkulasi untuk menuju ke area café tradisional dimana alur sirkulasi yang berupa lorong ini mengimplementasikan dari binatang luwak itu sendiri yang memiliki sifat nokturnal yaitu aktif di malam hari sedang siang lebih banyak beristirahat. Oleh karena itu desain lorong yang sebagai alur sirkulasi ini di desain gelap dengan menggunakan finishing cat hitam pada lantai dan dindingnya. Dan adanya jejak kaki luwak di lorong ini sehingga menjadi penunjuk arah bagi pengunjung yang melewati area ini. Diterapkan juga stilasi dari pohon kopi yang menggunakan material tembaga sehingga memberikan kesan modern dengan disorot oleh lampu led strips dari bawah.